Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 1 Tahun 2024
Halaman: 52 – 57

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Nelia Guswanti
Prodi Studi PIAUD, STAI Al-Kifayah Riau

neliaguswanti@gmail.com

Kata Kunci:
Kognitif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Anak Usia Dini.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di RA Mutiaummi Pekanbaru. Grup B pada penelitian ini berjumlah 22 orang anak; 12 perempuan dan 10 orang laki-laki. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Analisis data Metode pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yang sering disebut dengan checklist. Pendekatan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Temuan penelitian ini adalah Keterampilan kognitif anak meningkat melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBLTemuan penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang progresif, hal ini terlihat dari data observasi pada Siklus I dan Siklus II. Sebanyak 36,37% anak dikategorikan Berkembang dan mengalami kemajuan sesuai prediksi atau sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,72%. Kesimpulan penelitian ini adalah guru harus mempertimbangkan dan menerapkan metode ini di kelasnya.

Key Word:
Cognitive, Project Based Learning, Early childhood.

Abstrack

This study is to enhance children's cognitive abilities through project-based learning (PjBL) at RA Mutiaummi Pekanbaru. Group B in this study had 14 girls and 8 guys. The study utilized Classroom Action Research (CAR). The data collection method utilized is an observation sheet, often known as a checklist. Data analysis approaches are conducted using quantitative methods. The research finding are the children's cognitive skills improve through project-based learning (PjBL). The research findings showed a progressive growth, as shown from the observation data in Cycle I and Cycle II. 36.37% of children were categorized as Developing and were progressing as predicted or very well. In cycle II, there was an 82.72% increase. The Conclusion is the teacher should consider and implement this method in their classroom.

Copyright © 2024 Nelia Guswanti
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah tahap penting dalam pembentukan manusia. Ini ditandai oleh peningkatan pesat dalam berbagai aspek, terutama kemampuan kognitif (Akhyar & Ningsih, 2023). Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini sangat penting untuk pembelajaran awal dan membentuk dasar untuk kemampuan belajar mereka di masa depan. Untuk memberikan pendidikan yang efektif pada tahap awal perkembangan, pendekatan pembelajaran yang tepat harus diperhatikan.

Pendidikan anak usia dini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga untuk membangun landasan keterampilan, sikap positif terhadap belajar, dan kemampuan kognisi, karena anak-anak usia dini, yang meliputi kelompok usia prasekolah hingga dini, mengalami pertumbuhan otak yang cepat dan pembentukan pola pikir awal. Akibatnya, pendekatan pembelajaran yang diterapkan saat ini memiliki efek jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan akademis mereka (Hasim, 2018). Berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah adalah komponen kemampuan kognitif anak usia dini. Mengamati, mengingat, dan menggunakan informasi secara adaptif adalah contoh kemampuan ini. Saat ini, pembelajaran yang efektif tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep dasar tetapi juga membantu mereka tumbuh dalam fungsi kognitif yang lebih tinggi seperti kreativitas, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah (Trismahwati & Sari, 2020).

Berdasarkan observasi awal Dari 14 siswa yang diteliti di RA Mutiaummi di Pekanbaru, hanya sekitar memenuhi standar pencapaian perkembangan kognitif yaitu berinteraksi dengan dunia sekitarnya melalui

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

indera mereka (sensori) dan gerakan fisik (motorik). Siswa belum bisa menggunakan simbol dan bahasa. Jadi, guru harus menemukan cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Terdapat beberapa masalah yang perlu ditangani meskipun pentingnya pembelajaran anak usia dini diakui. Anak-anak pada usia ini memiliki tingkat perhatian yang relatif rendah, dan pembelajaran yang monoton atau terlalu formal mungkin tidak berhasil. Akibatnya, metode pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan anak diperlukan.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak adalah Pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai pendekatan yang menarik untuk memecahkan masalah ini. Metode ini menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, kerja sama, dan penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata(Roisatin et al., 2022). Mengajak anak-anak untuk terlibat dalam proyek nyata memungkinkan mereka memahami konsep secara abstrak tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ptasznik, 2021).

Untuk mengatasi dinamika perkembangan anak usia dini, pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai diperlukan. Menurut Sari (2018), pembelajaran berbasis proyek ternyata menarik dan bermanfaat. Pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai alternatif yang menarik untuk menarik perhatian siswa dan melibatkan mereka dalam proses belajar (Rejeki, 2016). Proyek dalam hal ini bukan hanya tugas fisik; itu juga mencakup pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan kognitif. Metode ini memberi anak-anak konteks kehidupan nyata, memungkinkan mereka belajar sambil melakukan, dan menciptakan hubungan antara keadaan dunia nyata dan konsep teoritis. Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi semakin populer.

Ada sejumlah alasan mengapa fokus penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Pertama, metode ini sesuai dengan kebutuhan anak usia dini untuk pembelajaran yang berpusat pada pengalaman dan keterlibatan aktif. Kedua, karena anak-anak terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan relevan, metode ini dianggap dapat meningkatkan keinginan dan minat mereka untuk belajar (Roisatin et al., 2022). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat bermanfaat, tetapi masih ada kekurangan informasi. Tidak banyak penelitian eksperimental yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek memengaruhi kemampuan kognitif anak usia dini. Sebaliknya, beberapa penelitian cenderung bersifat deskriptif. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dan meningkatkan pemahaman kita tentang metode pembelajaran ini yang efektif.

Peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia dini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik mereka, tetapi juga membentuk dasar untuk keterampilan interpersonal, adaptasi sosial, dan kemampuan berpikir kritis di masa depan(Siregar & Herawati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dampak yang lebih luas, tidak hanya pada pendidikan formal, tetapi juga pada bagaimana anak-anak mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan kompleks masyarakat dunia. (Henny, 2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA mutiaraummi Pekanbaru. Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi metode ini akan memungkinkan untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat membantu perkembangan intelektual anak-anak pada tahap awal kehidupan mereka. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menemukan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada perbaikan kurikulum, pedagogi, dan kebijakan pendidikan di masa depan untuk anak usia dini.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana teknik PjBL di RA Mutiaummi Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Secara umum, penelitian ini adalah jenis penelitian di mana guru bekerja sama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kondisi kelas. Tujuan PTK adalah untuk mengumpulkan data tentang cara guru menangani masalah dan mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi tentang tindakan yang telah dilakukan adalah bagian dari alur kerja peneliti. Untuk mendapatkan data, observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran guru dan tindakan mereka (Sudadi et al., 2021)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dalam penelitian ini. Perencanaan pengamatan yang fleksibel dan terbuka digunakan untuk mencatat gejala yang diharapkan dan tindakan yang diharapkan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Untuk melakukan observasi, lembar observasi yang telah dibuat digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung apakah teknik pjbl dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hasil pengamatan pembelajaran siklus l akan digunakan sebagai masukan ketika peneliti melakukan refleksi untuk membuat rencana refleksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk membandingkan nilai rata-rata. Siklus pertama dan kedua melakukannya. Terdiri dari empat kategori: belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembeng Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB).

Tabel 1. Indikator Pencapaian

Kategori	Indikator
Belum Berkembang (BB)	anak memerlukan arahan atau contoh dari seorang guru saat melakukan tugas. Pada tahap ini, guru sangat penting dalam memberikan instruksi dan membantu anak memahami tugas atau keterampilan yang dipelajari
Mulai Berkembang (MB)	anak-anak masih membutuhkan pengingat atau bantuan guru saat melakukan tugas tertentu. Meskipun telah menunjukkan kemajuan, anak masih bergantung pada dukungan guru untuk menyelesaikan tugas
Berkembeng Sesuai harapan (BSH)	anak-anak dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan atau bimbingan terus-menerus dari guru. Mereka dapat melakukan aktivitas dengan konsisten tanpa perlu diingatkan atau dicontohkan oleh orang dewasa.
Berkembang sangat baik (BSB).	kemajuan terbaik dalam perkembangan anak Pada tahap ini, anak-anak belajar melakukan tugas secara mandiri dan membantu teman-teman mereka yang mungkin belum mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan. Kematangan sosial dan emosional anak dalam lingkungan pembelajaran ditandai dengan kemampuan untuk membantu orang lain.

Kriteria keberhasilan siklus adalah 75% anak sudah mencapai kriteria Sesuai harapan (BSH) dan sangat baik (BSB).

HASIL DAN PEMBHASAN

Penelitian ini mencoba menemukan bagaimana Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di RA Mutiaummi Pekanbaru. Dalam penelitian ini, kami melihat apa yang guru dan siswa lakukan selama siklus I dan II. Kami melihat perkembangan aspek kognitif siswa, seperti kemampuan mereka untuk mencocokkan angka dengan simbol dan gambar angka.

Paparan Kegiatan siklus 1

Siklus pertama nak-anak mendapat pembelajran dalam tiga pertemuan. Siklus pertama mengajarkan siswa tentang huruf dan angka dari 1-20. Mereka juga diberikan lambang bilangan dan gambar dengan jumlah yang sama. Mereka diminta untuk menjodohkan lambing bilangan dengan gambar dengan jumlah yang sama.

Paparan Kegiatan siklus II

Siklus pertama melakukan pembelajaran dalam tiga pertemuan. Siklus pertama mengajarkan siswa tentang angka dan huruf dari 20 hingga 50. Mereka melihat lambang bilangan dengan jumlah yang sama dan diminta untuk menuliskan lambang bilangan dengan angka yang sama. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II ditunjukkan di bawah ini:

Hasil Pembelajaran Siklus 1:

Hasil observasi dari siklus I, yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam menerapkan langkah-langkah permainan kartu gambar dan angka di kelas.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Siklus 1

Indikator	Jumlah	Persentase
Belum Berkembang	8	36,36 %
Mulai Berkembang	6	27,27 %
Berkembang sesuai harapan	5	22,73 %
Berkembang sangat baik	3	13,64 %

Dari 22 siswa yang dievaluasi pada siklus I, hasil kognitif mereka menunjukkan distribusi pencapaian mereka dalam berbagai kategori. Sebanyak 8,36% termasuk dalam kategori "Belum Berkembang", 6,27% termasuk dalam kategori "Mulai Berkembang", 22,73% termasuk dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan", dan 13,64% termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Sangat penting untuk dicatat bahwa 36,37% dari siswa termasuk dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai atau bahkan melebihi perkembangan kognitif yang diharapkan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Fokus pada siswa yang telah mencapai tingkat perkembangan "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik" dapat mendorong upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi mereka. Analisis ini juga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk merancang intervensi dan strategi pembelajaran yang lebih khusus untuk siswa yang belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan. Dengan memahami secara menyeluruh bagaimana hasil kognitif siswa didistribusikan, pendidik dapat membuat metode pembelajaran yang lebih responsif dan memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Diharapkan hasil kognitif akan diperbaiki dan semua siswa akan memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

Siklus 1I

Hasil observasi siklus II pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga ditunjukkan dalam table berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Indikator	Jumlah	Persentase
Belum Berkembang	2	9,09 %
Mulai Berkembang	4	18,18 %
Berkembang sesuai harapan	10	45,45 %
Berkembang sangat baik	8	27,27 %

Evaluasi hasil kognitif siswa selama siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 22 siswa, 9,09 persen berada dalam kategori "Belum Berkembang", yang merupakan penurunan dari siklus sebelumnya. Sebaliknya, 18,18 persen siswa dalam kategori "Mulai Berkembang" meningkat menjadi 18,18 persen, yang menunjukkan bahwa perkembangan siswa telah berkembang. Jumlah siswa dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" meningkat sebesar 45,45% dan "Berkembang Sangat Baik" sebesar 27,27%, menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 46,35%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan intervensi yang digunakan selama siklus II telah bekerja dengan baik. Penekanan pada siswa yang belum mencapai harapan dan perbaikan pada tingkat "Mulai Berkembang" telah memberikan dampak positif. Hal ini menunjukkan bahwa menanggapi kebutuhan siswa dan menyesuaikannya dapat meningkatkan hasil kognitif secara keseluruhan. Selama setiap siklus PTK, evaluasi berkelanjutan membantu guru mengubah pendekatan pembelajaran mereka. Peningkatan sebesar 46,35% menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan memastikan setiap siswa mencapai potensi kognitifnya dengan lebih baik pada siklus kedua.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Kognitif Anak

Katagori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	persentase	Jumlah	persentase
Belum Berkembang	8	36,36 %	2	9,09 %
Mulai Berkembang	6	27,27 %	4	18,18 %
Berkembang sesuai harapan	5	22,73 %	10	45,45 %
Berkembang sangat baik	3	13,64 %	8	27,27 %

Bisa dilihat dari hasil kognitif anak pada siklus I dan siklus II bahwa kemampuan kognitif anak menjadi lebih baik. Kemampuan kognitif anak dalam Siklus I dan Siklus II digambarkan dengan baik. Pada Siklus I, 36,36% siswa termasuk dalam kategori "Belum Berkembang", tetapi persentase ini turun drastis menjadi 9,09 persen pada Siklus II, menunjukkan perbaikan yang mencolok dalam pencapaian kognitif anak. Selain itu, kategori "Mulai Berkembang" meningkat dari 27,27 persen pada Siklus I menjadi 18,18 persen pada Siklus II, yang menunjukkan implementasi tindakan perbaikan yang berhasil.

Sangat penting untuk dicatat bahwa kategori "Berkembang Sesuai Harapan" mengalami peningkatan yang signifikan dari 22,73% pada Siklus I menjadi 45,45% pada Siklus II. Kategori "Berkembang Sangat Baik" juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 13,64% menjadi 27,27%, menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik. Rekapitulasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan kemampuan kognitif siswa dari Siklus I hingga Siklus II. Peningkatan yang terus-menerus dalam setiap kategori menunjukkan bahwa metode penelitian tindakan kelas efektif dalam meningkatkan pencapaian kognitif siswa.

Secara keseluruhan, perbandingan data antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan kemajuan positif dalam perkembangan kognitif siswa. Peningkatan jumlah siswa dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" dan "Berkembang Sangat Baik" menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Untuk memastikan perkembangan yang optimal pada masa mendatang, evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran akan sangat penting.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan tidakan guru dalam menerapkan langkah-

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

langkah pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan angka di kelas menjadi lebih baik. Ini karena hampir semua aspek kegiatan guru, seperti menyiapkan kartu bergambar, menyiapkan kartu angka, menyampaikan kompetensi, menunjukkan benda, memberi kartu, membimbing, menganalisis konsep materi, dan membuat kesimpulan, dapat dilakukan dengan baik oleh guru. Kegiatan guru dapat mencapai tujuan.

Sehingga materi dapat disampaikan dengan baik, guru menguasai prosedur pembelajaran. Selain kebijakan pengembangan dan penataan, ketersediaan media sebagai sumber belajar juga dapat menjadi sarana dan prasarana yang mendukung minat anak dalam bermain dan belajar (Rasmani et al., 2023).Guru melakukan kegiatan belajar mengajar untuk membuat proses dan hasil yang baik dengan strategi yang lebih sesuai dengan kondisi dan tuntutan perkembangan anak (Nurrahmah et al., 2020). Ini memastikan bahwa ide-ide yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.

Sebagai pusat pembelajaran, guru memiliki kebebasan untuk memilih metode pembelajaran, menurut Rasmani et al. (2023). Keberhasilan pembelajaran juga ditingkatkan dengan strategi pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk membantu anak belajar berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan menyelesaikan konflik. Kegiatan dapat dirancang secara khusus untuk mendorong anak-anak RA Mutiaummi Pekanbaru untuk berkolaborasi di kelas.

Pembelajaran PjBL dapat memberi anak kebebasan kreatif; pendekatan ini sangat penting untuk membangun keterampilan berinteraksi dengan teman-teman dan bekerja dalam tim (Dewi et al., 2018). Dengan PjBL, guru dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak melalui pemainan kartu angka dan gambar baik secara individu maupun tim (Nirmayani & Dewi, 2021). Menurut Luh Dwi Prabawati dan Didith. Pramunditya Ambara (2022), memungkinkan anak-anak bermain dan belajar adalah tanggung jawab kedua guru dan anak-anak. Akibatnya, guru dapat lebih berperan sebagai sumber belajar. Guru yakin itu dapat terjadi pada siswa mereka sesering mungkin (Ari & Rivo Pani, 2023). Selain itu, guru harus cepat memahami kebutuhan siswa. Guru yang sigap adalah kunci keberhasilan sistem pembelajaran. Ini karena guru adalah satu-satunya orang yang secara langsung berinteraksi dengan anak.

Guru dapat bertindak sebagai pelaksana, perencana, atau perancang pembelajaran dalam sistem pembelajaran. berdasarkan lembar observasi aktivitas anak dan observasi peneliti selama proses pembelajaran dengan model game kartu, angka, dan gambar(Sugiyono, 2021). Proses penilaian terdiri dari empat aspek: anak menjawab pertanyaan tentang gambar dan jumlah yang ditunjukkan, mengurutkan gambar angka di sekitarnya menjadi urutan dari nilai terkecil hingga nili terkecil, mencari pasangan yang sesuai dengan angka dan gambar, dan mencocokkan gambar objek dengan angka (Witri Khairani Lubis, 2018).

Jumlah anak yang termasuk dalam kategori Berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik adalah 8 orang, atau 36,37. Kemudian ada peningkatan menjadi 16 orang, atau 82,72 %, pada siklus II. Guru memainkan peran penting dalam melaksanakan kegiatan di kelas. Guru PAUD lebih berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing daripada hanya mentransfer pengetahuan. Ini karena pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru ke anak tanpa aktivitas mereka sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah sekolah pada RA Mutiaummi Pekanbaru. Selain itu, guru yang mengajar anak juga mampu membantu teman-temannya merenungkan apa yang telah mereka pelajari. Guru-guru ini juga mampu menentukan strategi belajar yang tepat untuk membuat anak terus tertarik pada pelajaran. Menggunakan media berwarna untuk mengajar anak mungkin meningkatkan keterlibatan mereka dalam pemecahan dan pembelajaran kosa kata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berwarna juga menunjukkan hasil yang positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di A RA Mutiaummi di Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pada siklus pertama, 8 anak, atau sekitar 36,37%, termasuk dalam kategori yang berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan baik. Namun, pada siklus kedua, jumlah ini meningkat menjadi 16 anak, atau sekitar 82,72%, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang mencolok ini menunjukkan bahwa PjBL membantu anak-anak di lembaga tersebut meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Metode ini dapat membantu anak-anak lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka melalui proyek-proyek dan eksplorasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan ini menunjukkan bahwa metrik keberhasilan penelitian telah dipenuhi. Siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, menunjukkan bahwa teknik PjBL benar-benar meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak dengan RA Mutiaummi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk penggunaan metode PjBL terus-menerus dalam kurikulum

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

lembaga tersebut dan menunjukkan potensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efisien yang bergantung pada pendekatan ini.

REFERENSI

Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(2022), 1–12.

Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. Pedagogika. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/87

Nurrahmah, Bahrun, & Saptiani. (2020). Mengembangkan Kemmpuan Kognitif Anak Usia Dini melaui Kartu Bergambar di TK Satu Atap SD LAMKRAK Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 5(1), 56–66.

Ptasznik, B. (2021). Project-Based Learning and Problem-Based Learning for EFL Students' Writing Achievement at the Tertiary Level. International Journal of Lexicography, 34(1), 112–134. https://doi.org/10.1093/ijl/ecaa021

Rasmani, E. E., Wahyuningsih, U., Winarji, S., Jumiatmoko, B., Jumiatmoko, Eka Nurjanah, N., Shofiatin Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 567–578. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.265

Roisatin, U. A., Thamrin, M., & Wahyuningsih, N. (2022). An Analysis of Application of Project-Based Learning to Improve Writing Skills of Mechanical Engineering Students. Bulletin of Pedagogical Research, 2(1), 64. https://doi.org/10.51278/bpr.v2i1.257

Sudadi, S., Ramli, A., Nivin-Vargas, L. R., Rahmadi, R., Kasuma, J., & Angulo-Cabanillas, L. E. (2021). Improving Essay Writing through ProjectBased Learning. Review of International Geographical Education Online, 11(5), 4138–4149. https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.296

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D (5th ed.). Areka.

Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. AZZAHRA : Jurnal Pendidikan Anak USia Dini, 1(2), 3–20.

Witri Khairani Lubis. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di Tk Ummi Erni Tahun Ajaran 2018/ 2019. Junal Raudhatal, 6(4), 1–143.